

**Edukasi Pertolongan Pertama Kejadian Tersedak (Choking) Menggunakan Media Video Di SMK Penerbangan  
Techno Terapan Makassar**  
*First Aid Education for Choking Incidents Using Video Media at Makassar Techno Terapan Aviation Vocational School*

Nur Azizah  
Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email : [nurazizah11042004@gmail.com](mailto:nurazizah11042004@gmail.com)  
Nomor Telepon: +62 821-9380-6689

**ABSTRACT**

**Background:** Choking is an emergency condition that can be life-threatening if not treated immediately. Lack of student knowledge about first aid for choking is one of the risk factors for delayed treatment. Educational media such as videos are considered effective in improving students' understanding visually and audibly. **Objective:** This study aims to assess the effectiveness of educational video media in improving vocational high school students' knowledge about first aid for choking. **Method:** This study used a quantitative experimental design in a pre-test and post-test approach to 20 10th grade students of Makassar Techno-Applied Aviation Vocational High School, the instruments used included a knowledge questionnaire before and after education, and a satisfaction survey on educational videos. **Results:** The pre-test results showed that 85% of students were in the sufficient knowledge category and 15% in the good category. After the educational video was played, all students were 100% in the good knowledge category. while the satisfaction survey showed that 75% of students were satisfied with the video media used. **Conclusion:** Educational video media has proven to be effective in improving students' knowledge about first aid for choking. The majority of students were satisfied with the presentation of educational videos which were considered interesting and easy to understand.

**Keywords:** choking, first aid, educational video, vocational school students' knowledge

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani. Minimnya pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama tersedak menjadi salah satu faktor risiko keterlambatan penanganan. Media edukasi seperti video dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa secara visual dan audio. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektifitas media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMK tentang pertolongan pertama tersedak. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif dalam pendekatan pre-test dan post- test terhadap 20 siswa kelas 10 SMK penerbangan techno terapan makassar, instrumen yang digunakan meliputi kusioner pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, serta survei kepuasan terhadap video edukasi. **Hasil:** Hasil pre-test menunjukkan 85% siswa berada pada kategori pengetahuan cukup dan 15% pada kategori baik. Setelah dilakukan pemutaran video edukasi, seluruh siswa 100% berada pada kategori pengetahuan baik . sementara survei kepuasan menunjukkan 75% siswa merasa puas terhadap media video yang digunakan. **Kesimpulan:** Media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kejadian tersedak. Mayoritas siswa merasa puas dengan penyajian video edukasi yang dianggap menarik dan mudah dipahami.

**Kata Kunci:** tersedak, pertolongan pertama, video edukasi, pengetahuan siswa SMK

**PENDAHULUAN**

Tersedak adalah kondisi tersumbatnya saluran pernapasan akibat benda asing dari luar tubuh, yang bisa terjadi secara total atau Sebagian, sehingga menyebabkan kesulitan bernapas dan kekurangan oksigen. Penyumbatan ini biasanya terjadi dibagian pangkal laring. Penyempitan pada saluran pernapasan dapat berakibat fatal jika gangguan pada ventilasi dari oksigenasi tubuh, karena tersedak dapat menyebabkan kematian. (Sancho- Chust, Molina et al., 2020). Tersedak dapat menyebabkan penurunan suplai oksigen ke otak secara signifikan, yang membuat korban berada dalam kondisi darurat. Beberapa

gejala umum yang dapat terlihat saat seseorang mengalami tersedak meliputi ketidakmampuan untuk berbicara, kesulitan bernapas, batuk, serta perubahan warna kulit, bibir, dan kuku menjadi biru, bahkan hingga hilangnya kesadaran. Tanda-tanda lainnya termasuk sesak napas, tidak ada suara atau suara serak, dan tidak bisa bernapas sehingga pemberian pertolongan pertama harus segera diberikan (Maryani & Puspita, 2022)

Menurut data World Health Organization (WHO) yang disampaikan oleh (Alhidayat & Handayani 2022). Jumlah kejadian tersedak mengalami peningkatan signifikan, mencapai 17.537

kasus. Penyebab tersedak terbanyak adalah makanan, dengan persentase mencapai 59,5%, diikuti oleh benda asing sebesar 31,4% dan 9,1% kasus penyebabnya belum diketahui. Meskipun banyak kasus tersedak terjadi di Indonesia belum ada data statistik resmi mengenai jumlah kejadian tersedak.

Tersedak merupakan keadaan darurat yang sering terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja. Di tingkat SMA, banyak siswa yang memiliki pengetahuan yang terbatas dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Meskipun kejadian tersedak bisa terjadi kapan saja dan berpotensi membahayakan untuk keselamatan siswa. Oleh karena itu salah satu penyebab kurangnya pengetahuan adalah terbatasnya metode edukasi yang efektif dan menarik bagi siswa (Ariani et al.2021). dengan begitu diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan sarana edukasi dengan menggunakan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pemberian pertolongan pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektifitas penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak. Dengan menyediakan video yang bersifat edukatif, yang menyediakan informasi secara jelas dan mudah dipahami, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami langkah- langkah penting yang perlu dilakukan dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi tersedak.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain eksperimen ini bertujuan untuk menilai efektifitas penggunaan media video sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

### Jumlah dan cara pengambilan subjek

Kelompok sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMK kelas X dengan jumlah sampel sekitar 20 orang. Pemilihan siswa kelas X dilakukan karena pada tingkat ini, siswa sudah mulai memahami konsep-konsep dasar Kesehatan dan memiliki kemampuan untuk mencerna informasi edukasi.

## Hasil

### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Yang berlokasi di kota makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan Lembaga Pendidikan menengah kejuruan yang berfokus pada bidang penerbangan dan teknologi terapan. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap terjun ke dunia kerja, khususnya dibidang kedirgantaraan dan teknologi industri. Lingkungan sekolah ini dipilih aktif dan terbuka terhadap pengembangan Pendidikan, SMK ini sebagai lokasi yang tepat untuk pelaksanaan penelitian edukasi pertolongan pertama kejadian tersedak menggunakan media video, dengan jumlah responden 20 pada kelas X jurusan teknik jaringan computer dengan pelaksanaan penelitian pada tanggal 19 Mei 2025.

## 2. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Karakteristik ini untuk melihat responden memiliki background seperti umur, jenis kelamin, serta pengetahuan sebelum dan sesudah menonton video edukasi serta kepuasan video edukasi

### a. Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Respoden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase
15 tahun	4	20.0
16 tahun	14	70.0
17 tahun	2	10.0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.1, dengan data karakteristik umur responden diketahui bahwa Sebagian besar responden berada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 14 orang 70% dari total 20 responden. Kelompok usia ini merupakan yang paling dominan dalam penelitian. Sementara responden berusia 15 tahun berjumlah 4 orang 20% dan usia 17 tahun hanya diwaliki oleh 2 orang 10%.

### b. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Respoden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	14	70.0
Perempuan	6	30.0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.2, Diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 20 sampel. Responden laki laki berjumlah 14 responden (70%), sedangkan responden Perempuan 6 responden (30%).

### 3. Deskripsi Pengetahuan Sebelum & Sesudah

#### a. Pengetahuan Sebelum Edukasi

**Tabel 4.3 Pre-Test Pengetahuan**

Pre-test	Jumlah	Presentase
Baik	3	15.0
Cukup	17	85.0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.3, Diatas peneliti menunjukkan hasil pre-test Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu 17 orang 85% dari total 20 responden. Sementara itu, hanya 3 responden 15% yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

#### b. Pengetahuan Sesudah Edukasi

**Tabel 4.4 Post-Test Pengetahuan**

Pre-test	Jumlah	Presentase
Baik	3	15.0
Cukup	17	85.0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.4. Diatas peneliti menunjukkan hasil post- test seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan video edukasi sebanyak 20 responden 100% berada dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan tidak ada satu pun responden yang berada dalam kategori cukup 0%.

### 4. Deskripsi Kepuasan Responden Tentang Video Edukasi

**Tabel 4.5 Distribusi Video Animasi Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Tersedak**

Pre-test	Jumlah	Presentase
Puas	15	75.0
Tidak puas	5	25.0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 hasil survei terhadap produk video edukasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa Sebagian besar responden menyatakan puas, yaitu 15 orang 75% dari total 20 responden. Sementara itu terdapat 5 orang 25% yang menyatakan tidak puas.

### Pembahasan

#### a. Karakteristik Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada usia 16 tahun sebanyak 14 orang 70%, sedangkan 4 orang 20% berusia 15 tahun dan 2 orang 10% berusia 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kelas 10 di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, memiliki rentan usia 15-17 tahun, remaja telah berada pada tahap perkembangan kognitif formal operasional menurut Jean Piaget, dimana mereka mampu berfikir abstrak, logis, serta dapat memahami dan menganalisis informasi secara mandiri. Dengan ini kemampuan remaja dalam rentan usia tersebut sangat potensial untuk menerima edukasi melalui media audio-visual seperti video edukasi pertolongan pertama tersedak.

#### b. Karakteristik Jenis kelamin Responden

Distribusi jenis kelamin responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu 16 orang 70%, sedangkan Perempuan berjumlah 6 orang 30% dari total 20 responden. Komposisi ini mengindikasikan bahwa dalam kelas 10 SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar mayoritas laki-laki dibanding Perempuan.

#### c. Deskripsi Pengetahuan Pre-Test

Program edukasi pertolongan pertama kejadian tersedak (choking) yang diterapkan pada SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, yang sebelum diberikan edukasi menunjukkan tingkat penurunan pengetahuan pertolongan pertama kejadian tersedak, dengan berdasarkan hasil pre-test diketahui bahwa sebanyak 85% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong "cukup", sementara hanya 15% yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu, pertama minimnya edukasi pertolongan pertama tersedak yang dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya pada sekolah kejuruan yang cenderung lebih fokus pada pembelajaran yang menyebabkan aspek kesehatan sering terabaikan. Hal ini sejalan dengan Pratiwi & Kurniasari (2021), yang menyatakan bahwa sekolah kejuruan sering kali kurang memberikan edukasi kesehatan dasar termasuk pertolongan pertama. Kedua, kurangnya paparan informasi atau materi kesehatan dari sumber lain, seperti media internet, atau lingkungan keluarga yang minim pengetahuan tentang pertolongan pertama tersedak juga menjadi faktor signifikan. Menurut Lestari et., al (2022), keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan dari luar sekolah dapat menyebabkan rendahnya tingkat literasi kesehatan pada remaja. Ketiga metode pembelajaran yang tidak interaktif atau masih berbasis teoritis tanpa didukung media visual atau praktik langsung juga dapat membuat siswa sulit memahami dan mengingat langkah - langkah pertolongan pertama tersedak. Dengan Yuliani & Hasanah (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media audiovisual seperti video terbukti jauh lebih efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa terhadap prosedur pertolongan pertama dibandingkan metode ceramah. Dengan demikian faktor-faktor ini secara keseluruhan dapat menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama tersedak sebelum diberikan edukasi.

#### d. Deskripsi pengetahuan post-test

Setelah dilakukan edukasi, hasil post-test menunjukkan bahwa 100% siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pertolongan pertama pada kejadian tersedak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah intervensi edukasi yang dilakukan sebelumnya sebagian besar siswa hanya berada pada kategori pengetahuan cukup, namun setelah diberikan edukasi, seluruh siswa mampu mencapai tingkat pengetahuan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diterapkan berhasil meningkatkan pengetahuan secara menyeluruh. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah penggunaan media video sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media video mampu menyampaikan materi secara visual dan audio secara bersamaan, yang memudahkan siswa memahami dan mengingat langkah-langkah pertolongan pertama dengan lebih efektif. Dengan tampilan gerakan animasi dalam video memungkinkan siswa melihat secara langsung bagaimana tingkat pertolongan pertama dilakukan, sehingga informasi lebih mudah di tangkap dan diingat dibandingkan metode penyampaian konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amila Evarina Sembiring dan Normi Parida Sipayung (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis audio-visual secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi kejadian tersedak. Dukungan juga datang dari Yuliani & Hasanah (2023) yang menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan fokus dan daya ingat siswa karena melibatkan dua indera utama sekaligus yaitu penglihatan dan pendengaran. Selain itu, Mardiyanti, Fitria, dan Wulandari (2022) membuktikan bahwa penggunaan video interaktif dalam pembelajaran pertolongan pertama secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan siswa dibandingkan metode ceramah.

#### e. Deskripsi video edukasi

Efektifitas media video juga dapat dilihat dari survey kepuasan, produk edukasi, dapat diketahui bahwa 75% siswa merasa puas terhadap materi edukasi yang disampaikan, sedangkan 25% menyatakan ketidakpuasan. Tingginya tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menilai materi dan metode penyampaian media video edukasi yang mudah dipahami dan menarik. Media video memungkinkan visualisasi tindakan pertolongan pertama yang sebelumnya hanya dipahami secara teori, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah diingat. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang tidak puas, yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya interaktivitas, keterbatasan waktu praktik, atau

variasi gaya belajar yang belum terekomendasi sepenuhnya. Dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilani dan Fitriana (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan video secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengenai kejadian tersedak pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Girianto (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam edukasi kepada anggota Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah menengah mampu meningkatkan pengetahuan. Sutrisno, Herawati Dan Putra (2023) mengembangkan video edukasi tersedak (Viedak) sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan tersedak. Hasil peneliti menunjukkan bahwa video edukasi mampu memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menilai efektifitas penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, mengenai pertolongan pertama pada kejadian tersedak, dapat disimpulkan bahwa media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini terlihat dari hasil post-test dengan kategori pengetahuan baik 100%, yang sebelum nilai pengetahuan siswa cukup, dapat dilihat hasil pre-test dengan kategori cukup 85% dan kategori baik 15%.

Selain itu, berdasarkan survey kepuasan terhadap media video edukasi mayoritas responden yaitu 75% meyakini puas, sementara 25% meyakini tidak puas. Ini menunjukkan bahwa secara umum media video diterima dengan baik oleh peserta dan dinilai bermanfaat dalam proses pembelajaran.

### SARAN

1. Untuk Pengembangan Program  
Penggunaan media video sebagai sarana edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, tenaga Pendidikan, disarankan untuk memanfaatkan teknologi audio-visual sebagai bagian dari metode pembelajaran yang inovatif.
2. Untuk Sekolah  
Diharapkan sekolah dapat memanfaatkan media video edukasi sebagai salah satu metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kesehatan, terutama yang berkaitan dengan pertolongan pertama. video edukasi terbukti efektif memberikan akses informasi yang mudah dipahami oleh siswa karena menyajikan materi secara visual dan audio, sehingga dapat membantu memperjelas konsep yang sulit jika disampaikan secara lisan atau melalui teks.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta memperluas cakupan topik edukasi kesehatan lainnya dan juga dapat melibatkan observasi praktik langsung

atau uji keterampilan agar tidak hanya menilai peningkatan pengetahuan secara teori, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan tindakan pertolongan pertama secara nyata.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dr. Drs. Rusli., Sp. FRS. APT. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
2. Iwan, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Naharia Laubo, S.Pd, S.Kep, Ns, M.Kes selaku ketua prodi Diploma III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
4. Dyah Ekowatiningsih, S.Kep., Ns.,M.Kes., Selaku pembimbing utama yang dengan kerendahan hatinya, meluangkan waktunya untuk memberikan saran, nasehat, serta semangat, dan memberikan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
5. Mardiana Mustafa, SKM, M.Kes., Selaku pembimbing pendamping yang dengan kerendahan hatinya, meluangkan waktunya untuk memberikan saran, nasehat, serta semangat, dan memberikan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
6. Sukma Saini, S.Kep.,Ns.,M.Kes., selaku ketua penguji yang dengan kerendahan hati meluangkan waktunya memberikan saran, pendapat maupun arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis Karya Tulis Ilmiah Ini.
7. Dr. Abd Hady J, S.Sit, S.Kep, M.Kes., Selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan dan pengarahannya kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah
8. Seluruh dosen dan staff Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki kepada penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Sembiring, E., & Sipayung, N. P. (2023). Pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pertolongan pertama tersedak. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 45–52.
- Amila, S., Sembiring, E., & Sipayung, N. P. (2023). Edukasi Kesehatan dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) pada Siswa SMA Swasta Medan. *Jurnal Komunita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Arif Rohman Mansur, & Marmi. (2022). *Manajemen Anak Tersedak*. Penerbit Adab.
- Bayu Akbar Khayudin, Fela Hariastuti, & Defri Pria Wicaksana. (2022). *Pertolongan Pertama Kondisi Kegawatdaruratan Prehospital*. Guepedia.
- Dr. Nikko Vanda Limantara. (2024). *45 Kondisi Kegawatdaruratan*. Elex Media Komputindo.
- Girianto, P. W. R. (2023). Pemberdayaan Palang Merah Remaja (PMR) dalam Pertolongan Pertama Tersedak melalui Media Edukasi Demonstrasi dan Video di MAN 3 Kediri. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan*.
- Ida Rosidawati. (2020). *Penanganan Kegawatdaruratan Berbasis Masyarakat*. Eda Publisher.
- Istiqomah, H. N., Widodo, C. W., Dyva, N., Chiendytya, Herawati, N., Bagas, & Pamukhti, B. D. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak dengan Teknik Heimlich Maneuver pada Siswa MTS Al-Ihsan. [Laporan kegiatan pengabdian masyarakat, tidak dipublikasikan secara daring].
- Lasmana, U. D. (2021). *Pre-Hospital Life Saver*. Pascal Books.
- Lestari, W., Firmansyah, R., & Ningsih, D. (2022). Literasi Kesehatan Remaja dan Faktor Pendukungnya di Sekolah. *Jurnal Promotif Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 77–85.
- Maria, I., & Wardhani, A. (2023). *Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan*. Deepublish.
- Mardiyanti, R., Fitria, A., & Wulandari, S. (2022). Video Interaktif sebagai Media Pembelajaran Kesehatan untuk Remaja Sekolah Menengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(3), 88–95.
- Maryani, Nova, & Puspita, Gina. (2022). Pelatihan Khusus Ibu Rumah Tangga untuk Bayi dan Anak yang Sakit atau Tersedak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Meilani, E., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Menangani Kejadian Tersedak pada Bayi di Posyandu. *Jurnal Prepotif*, 3(2).
- Ning Arti Wulandari, Zaenal Fanani, & Bisepta Prayogi. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pada Anak Sakit*. Media Nusa Creative.
- Prabowo, A., & Purnamasari, D. (2023). The Effect of First Aid Education on Reducing Mortality Rates in Children in Primary Schools. *International Journal of Health Education*.
- Pratiwi, R., & Kurniasari, D. (2021). Evaluasi Edukasi Kesehatan Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 9(2), 101–108.
- Purnamasari, V., Lestari, N., & Sunaringtyas, N. W. (2024). Pengenalan dan Simulasi Pertolongan Pertama pada Korban Tersedak Menggunakan Metode Five to Five pada Siswa SMK Palapa Pare Kediri. [Laporan kegiatan sekolah].
- Rostime Hermayerni Simanullang, Dior Manta Tambunan, Lam Murni Br Sagala, Siti Mu'awanah, Rita Widya Laksmi, Endah Panca Lydia Fatma, Ni Putu Kamaryati, Ida Ayu Md. Vera Susiladewi, & Citra Nasrani Natalia Br Simbolon. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Onkologi*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Sancho-Chust, J. N., et al. (2020). Utility of Flexible Bronchoscopy for Airway Foreign Bodies Removal in Adults. *Journal of Clinical Medicine*.
- Suhartini, S., & Lestari, Y. (2020). Health Education in Preventing the Spread of Infectious Diseases in Rural Areas: An Intervention Study. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 18(3), 110–118.
- Sunarti, E., & Nasution, A. (2022). Effectiveness of Health Education Programs in Preventing Childhood Accidents: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sutrisno, E., Herawati, S., & Putra, A. (2023). Pengembangan video edukasi tersedak (Viedak) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penanganan tersedak.
- Yuliani, L., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Remaja. *Jurnal Media Kesehatan*, 11(1), 60–68.
- Zarate, E., Santos, A., & Gomez, M. (2023). The Effectiveness of Educational Videos for First Aid Training in School Settings. *Journal of Health Education Research & Development*.



